

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah nilai tes siswa melalui model pembelajaran kooperatif dengan *smart solution* pada materi KPK dan FPB siswa kelas V B SDN Watugolong II. Siswa yang dijadikan subjek adalah siswa kelas V B yang berjumlah 25 orang yaitu terdiri dari 17 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2016 dan evaluasi hasil belajar pada tanggal 03 Desember 2016. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2016 dan evaluasi hasil belajar pada tanggal 14 Desember 2016. Siklus III tidak dilaksanakan karena hasil belajar telah mencapai nilai ≥ 65 (Kriteria Ketuntasan Minimal).

1. Data Sebelum Tindakan

a. Data Sebelum Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memerlukan data awal sebagai data prasiklus. Data prasiklus siswa merupakan data hasil belajar yang diperoleh peneliti dengan menggunakan data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Semester Ganjil kelas V B SDN Watugolong II pada tahun ajaran 2016/2017. Data Rekapitulasi nilai UTS Semester Ganjil kelas V B SDN Watugolong II secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Prasiklus Siswa Kelas V B SDN Watugolong II

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas Belajar (nilai ≥ 65)	9	36%
Tidak Tuntas Belajar (nilai < 65)	16	64%
Jumlah	25	100%

Rekapitulasi nilai prasiklus dapat dilihat bahwa 36% siswa di kelas V B SDN Watugolong II mendapatkan nilai UTS ≥ 65 . Sedangkan 64% siswa di kelas V B SDN Watugolong II mendapatkan nilai UTS < 65 . Untuk mengetahui lebih lengkap hasil nilai UTS Semester Ganjil dapat dilihat pada lampiran 3.

Setelah diperoleh nilai prasiklus, dapat di simpulkan bahwa banyak siswa yang masih belum memenuhi KKM, untuk mengetahui penyebab banyak siswa yang masih belum memenuhi KKM, maka dilakukan Wawancara dengan guru dan orang tua siswa. Wawancara dengan guru kelas V B SDN Watugolong II dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Dengan Guru

No	Aspek-aspek yang Diwawancara	Pertanyaan Wawancara	Ringkasan jawaban
1.	Kondisi Kelas	Bagaimana kondisi kelas V B SDN Watugolong II ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Matematika?	Secara umum sebagian besar dari mereka cenderung pasif, karena mereka merasa kesulitan sehingga kurang ada semangat untuk aktif dalam pembelajaran Matematika. Terkadang siswa suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas agar para siswa mau dan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
2.	Pembelajaran Kooperatif	Dalam pembelajaran Matematika, pernahkah Ibu menggunakan pembelajaran kooperatif?	Belum pernah, Karena mengingat materi dalam pelajaran Matematika sangat banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk terus memprioritaskan dalam salah satu materi saja.
3.	Metode	Metode apa saja yang pernah Ibu gunakan dalam pembelajaran?	Yang paling sering ceramah, tanya jawab, dan pemberian soal latihan.
4.	Kondisi Siswa	Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode yang Ibu terapkan?	Pada awalnya siswa mengikuti pelajaran dengan baik tetapi setelah beberapa menit kemudian ada beberapa siswa yang ramai, namun dengan memberikan mereka tugas sedikit bisa mengkondisikan kelas.
5.	Hasil Belajar	Berapa KKM dan nilai rata-rata siswa kelas V B SDN Watugolong II pada mata pelajaran Matematika?	Nilai rata-rata untuk mata pelajaran Matematika 65-90, dan $KKM \geq 65$.

Dari hasil wawancara dengan guru dapat dilihat bahwa siswa kelas V B SDN Watugolong II dalam mata pelajaran Matematika sering ramai dan kurang aktif saat guru menyampaikan materi, sebagian besar dari mereka tingkat penguasaan materinya masih kurang. Dengan permasalahan tersebut peneliti menyampaikan kembali metode yang akan digunakan peneliti dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dan meminta pertimbangan guru.

Peneliti memilih 8 orang tua siswa dari 16 siswa yang tidak tuntas belajar. Hasil wawancara dengan orang tua siswa dapat dilihat dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa

Aspek-aspek yang Diwawancara	Pertanyaan Wawancara	Ringkasan jawaban
Keaktifan belajar di rumah	Bagaimana keaktifan belajar anak Ibu dirumah?	OS1:Anak saya cenderung pasif, sehingga kurang semangat untuk aktif dalam pembelajaran Matematika. OS2: Anak saya pendiam dan takut bertanya untuk pembelajaran Matematika. OS3:Anak saya di rumah banyak bermain daripada belajar. OS4:Anak saya kurang semangat belajar di rumah, buka buku jika di suruh/di perintah. OS5:Anak saya pemalu dan kurang percaya diri. OS6: Anak saya pendiam dan tidak percaya diri. OS7:Anak saya kurang semangat belajar di rumah, belajar jika di suruh/di perintah. OS8: Anak saya kurang percaya diri dan takut bertanya untuk pembelajaran Matematika.
Respon terhadap mata pelajaran matematika	Bagaimana respon anak Ibu terhadap mata pelajaran matematika?	OS1:Dia takut dengan mata pelajaran matematika, karena dia merasa kesulitan dalam pembelajaran Matematika. OS2:Dia kurang semangat dengan mata pelajaran matematika.

Aspek-aspek yang Diwawancara	Pertanyaan Wawancara	Ringkasan jawaban
Respon terhadap mata pelajaran matematika	Bagaiman respon anak Ibu terhadap mata pelajaran matematika?	OS3: Dia tidak bisa memahami perintah soal. Menjawab soal matematika tanpa konsep. OS4: Dia merasa kesulitan dalam pembelajaran Matematika, dan banyak bertanya dalam mengerjakan soal. OS5: Dia merasa kesulitan dalam pembelajaran Matematika, dan tidak berani bertanya jika ada soal yang susah. OS6: Dia tidak bisa memahami perintah soal. OS7: Dia kurang suka mata pelajaran matematika, karena dia merasa kesulitan dalam pembelajaran Matematika. OS8: Dia kurang semangat dengan mata pelajaran matematika.

Keterangan:

OS: Orang tua Siswa

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa terlihat bahwa siswa merasa takut dan merasa kesulitan dalam pembelajaran Matematika. Dengan permasalahan tersebut peneliti menyampaikan kembali metode yang akan digunakan peneliti dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

b. Pembagian Kelompok

Peneliti dan guru menentukan kelompok belajar dikelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Interval = \frac{Nilai \max - Nilai \min}{3} = \frac{70 - 55}{3} = \frac{15}{3} = 5$$

Dengan Hasil Kelompok sebagai berikut:

PEMBAGIAN KELOMPOK

KELOMPOK I
DELINDA PURWITA SARI
EDWA ROMADHANY
FIVE RISKY AULIA
GIAN T GABRIEL FIRMANA
IQBAL DWI SURYANTO

KELOMPOK II
RANGGA JA'FAR AL - SHAADIQ
SALMAN HUSAIN
SYAHRUL AHMAD NURHIDAYAT
VERLYTA CANDRA WARDHANI
NUR LAILA QURROTA AINI NAFIAH

KELOMPOK III
VERI DWI YULIASTOMO
BANAWI MUSLIM WIBOWO
NILAM ROSADI
ADITYA RAMDHANI NASHRUDDIN
ADI ARTHA MULYONO

KELOMPOK IV
RAKA SHATA BAHY ZHALIFUNNAS
MUHAMMAD FAIZUL AMRI
MUHAMMAD FATHIR EKA MEIRIZAH
MUHAMMAD FIRDAUS ANDRIANO. A
AKHMAD FIKRI RAHMANSYAH

KELOMPOK V
MUHAMMAD RAFLI MAULANA
AUREL TESALONIKA
CHELSEA MEICHELIN DE PUTRI
MUHAMMAD CANDRA KURNIAWAN
MUHAMMAD RAFLI MAULANA

Peneliti dan guru kelas B SDN Watugolong II bekerjasama untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar siswa SDN Watugolong II melalui model pembelajaran kooperatif dengan *smart solution*.

c. Penggunaan *Smart Solution*

Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan guru harus mengetahui cara penggunaan *smart solution*. Penjelasan penggunaan *smart solution* sebagai berikut:

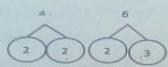
1. Guru membagikan LKS pada siswa kelas V B SDN Watugolong II.
2. Guru menjelaskan contoh pada LKS dengan cara pohon faktor dan *smart solution*.

KPK (Kelipatan Persekutuan terKecil) dari beberapa bilangan diperoleh dari perkalian semua faktor prima, jika terdapat faktor prima yang sama, maka dipilih pangkat tertinggi.

Contoh:
KPK dari 4, dan 6 adalah

Jawab:

Cara I:pohon faktor
Langkah 1:menyatakan bilangan 4, dan 6 ke dalam bentuk faktorisasi prima dengan menggunakan pohon faktor sebagai berikut:



Langkah 2:mengalikan semua faktor-faktor pada masing-masing bilangan dengan ketentuan, jika terdapat faktor prima yang sama pada ke-2 bilangan, maka dipilih pangkat tertinggi.

KPK dari 4, dan 6 = $2 \times 2 \times 3 = 2^2 \times 3 = 12$

Cara II:smart solution
Langkah 1:Bagi ke-2 bilangan tersebut secara bersusun hingga hasil bagi semua bilangan adalah 1, sebagai berikut:

	4	6
2		
2		
3		
	1	1

Langkah 2:kalikan semua pembaginya
KPK dari 4, dan 6 = $2 \times 2 \times 3 = 12$

Gambar 4.1 LKS-1 (KPK)

3. Guru menuntun siswa untuk menggunakan *smart solution*.

Misal:untuk mengerjakan LKS-1 (KPK) siswa diminta untuk menggunakan *smart solution*.

Cara II:smart solution
Langkah 1:Bagi ke-2 bilangan tersebut secara bersusun hingga hasil bagi semua bilangan adalah 1, sebagai berikut:

	4	6
2		
2		
3		
	1	1

Langkah 2:kalikan semua pembaginya
KPK dari 4, dan 6 = $2 \times 2 \times 3 = 12$

2. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 01 Desember 2016. Evaluasi pembelajaran dilakukan pada hari Sabtu 03 Desember 2016.

Uraian pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah:

1. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan
2. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 (RPP-1)
3. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru
4. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS-1)
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa
6. Menyiapkan soal tes evaluasi untuk siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

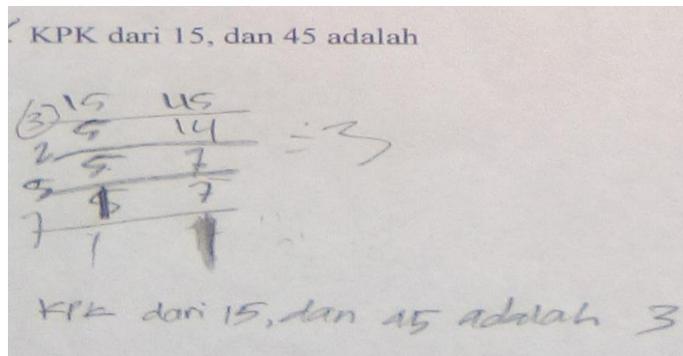
Pertemuan Pertama (RPP-1). Pelaksanaan pembelajaran meliputi: pendahuluan, inti, dan penutup.

Siklus I

1. Setiap kelompok berdiskusi dengan mengerjakan LKS-1 (kerja sama dalam kelompok).



2. Siswa mengerjakan LKS-1 (KPK) melalui model pembelajaran kooperatif dengan *smart solution*.



3. Siswa mengalami kesulitan mengerjakan LKS-1 (KPK) melalui model pembelajaran kooperatif dengan *smart solution*.

4. Guru memberi kesempatan bertanya pada siswa yang mengalami kesulitan, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran kooperatif dengan *smart solution*.



5. Pada saat evaluasi siswa mengerjakan *Posttest I* (KPK), siswa sudah tidak mengalami kesulitan mengerjakan *Posttest I* (KPK) dengan *smart solution*.



c. Observasi

1. Analisis Data Kemampuan Guru

Observasi terhadap kegiatan guru digunakan untuk mengetahui kesesuaian aktivitas guru pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan RPP-1 pada siklus I yang telah disepakati dengan peneliti.

Hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Fase	Aspek yang diamati	Pemberian Skor		Jumlah Skor
		Pengamat I	Pengamat II	
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	1.Mengkondisikan siswa.	2	3	16
	2.Menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	3	
	3.Memotivasi siswa dengan menceritakan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran.	3	2	
Fase 2 Menyajikan informasi	1.Menyampaikan masalah.	3	4	71
	2.Memotivasi siswa pada permasalahan.	3	3	
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok–kelompok belajar	1.Membentuk kelompok diskusi/belajar siswa.	4	3	
	2.Membantu siswa mendefinisikan masalah.	3	3	
	3.Membimbing siswa memecahkan masalah.	3	4	
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	1.Membimbing peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja.	3	4	
	2.Fasilitator dalam presentasi.	3	3	
	3.Memotivasi peserta didik terlibat aktif.	4	3	
Fase 5 Evaluasi	1.Melakukan refleksi (kerjasama, komunikasi, bertanya).	3	3	
	2.Melakukan analisis.	3	3	
	3.Melakukan evaluasi.	3	3	
Fase 6 Memberikan penghargaan	Membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran dan Memberikan penghargaan terhadap hasil belajar kelompok.	3	3	6
Jumlah Skor		46	47	93
Persentase				80,17%

Data observasi aktifitas guru selama KBM dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase frekuensi kejadian yang muncul

f : banyaknya aktifitas guru yang muncul

N : jumlah aktifitas keseluruhan

(Indarti, 2008: 26)

Tabel 4.5 Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Guru

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	76% - 100%	Baik sekali
2	51% - 75%	Baik
3	26% - 50%	Cukup
4	0% - 26%	Kurang

(Arikunto, 2011:192)

RPP-1 pada siklus I kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh jumlah persentase 80,17% dengan kriteria baik sekali. Hal ini sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Untuk mengetahui lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 17.

2. Analisis aktivitas siswa siklus I

Data hasil observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh dari aktivitas siswa yang terdiri dari aktivitas psikomotor dan aktivitas afektif.

Berikut data rekapitulasi observasi aktivitas siswa siklus I

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Rentang Nilai	Keterangan	Siklus I					
			Afektif			Psikomotor		
			Banyak Siswa	Keterangan	Persentase	Banyak Siswa	Keterangan	Persentase
1.	85 – 100	Sangat baik	3	Sangat baik	12%	2	Sangat Baik	8%
2.	75 – 84	Baik	7	Baik	28%	6	Baik	24%
3.	65 – 74	Cukup	15	Cukup	60%	17	Cukup	68%
4.	0 – 64	kurang	-	-	-	-	-	-
Σ Sangat baik + Baik			10	Baik	40%	8	Baik	32%
Σ Cukup			15	Cukup	60%	17	Cukup	68%

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pada aspek afektif sebesar 40% siswa memperoleh kriteria baik dan 60% siswa memperoleh kriteria cukup. Pada aspek psikomotor sebesar 32% siswa memperoleh kriteria baik dan 68% siswa memperoleh kriteria cukup.

Siklus I pada aspek afektif belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian $\geq 60\%$ dan aspek psikomotor belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian $\geq 70\%$. Untuk mengetahui lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 20 dan 22.

3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Data rekapitulasi hasil tes evaluasi siklus I didapat dari pemberian latihan soal *Posttest* dan dapat dilihat dalam bentuk tabel 4.7

Tabel 4.7 Rekapitulasi Tes Evaluasi Siklus I

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas Belajar (nilai ≥ 65)	15	60%
Tidak Tuntas Belajar (nilai < 65)	10	40%
Jumlah	25	100%

Tes Evaluasi Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 03 Desember 2016 dengan durasi waktu mengerjakan 35 menit.

Hasil tes evaluasi pada tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa untuk nilai tes yang diperoleh berbeda-beda siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 ada 15 siswa dengan persentase ketuntasan mencapai 60% dan yang mendapatkan nilai < 65 ada 10 siswa dengan persentase ketuntasan mencapai 40%.

Ketuntasan belajar klasikal belum memenuhi indikator yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$. Dengan nilai ketuntasan belajar 60% maka peneliti melakukan tindakan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V B SDN WATUGOLONG II. Untuk mengetahui lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 26.

d. Refleksi

Hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus I dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Waktu yang digunakan guru dalam mengawali pembelajaran, menjelaskan materi, memberikan latihan terbimbing cukup memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana.
2. Kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya berjalan dengan baik, siswa belum berani bertanya kepada guru, siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam berkelompok. Siswa belum terbiasa dalam melaksanakan presentasi di depan kelas dan masih malu dalam menyampaikan pendapat.
3. Hasil observasi siswa menunjukkan bahwa peran siswa dalam kegiatan pembelajaran pada RPP-1 baik sekali.

3. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Desember 2016. Sedangkan evaluasi pembelajaran dilakukan hari Rabu tanggal 14 Desember 2016 dengan durasi 35 menit.

Uraian pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah:

1. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan
2. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2 (RPP-2)
3. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru
4. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS-2)
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa
6. Menyiapkan soal tes evaluasi untuk siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

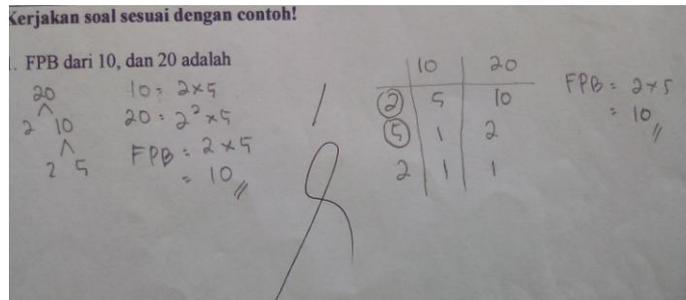
Pertemuan Pertama (RPP-2). Pelaksanaan pembelajaran meliputi: pendahuluan, inti, dan penutup.

Siklus II

1. Guru membagi LKS-2 (FPB)
2. Setiap kelompok berdiskusi dengan mengerjakan LKS-2 (kerja sama dalam kelompok).



3. Siswa mengerjakan LKS-2 (FPB) melalui model pembelajaran kooperatif dengan *smart solution*.



4. Evaluasi siswa mengerjakan *Posttest II* FPB dengan *smart solution*.



c. Observasi

1. Analisis Data Kemampuan Guru

Observasi terhadap kegiatan guru digunakan untuk mengetahui kesesuaian aktivitas guru pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan RPP-2 pada siklus II yang telah disepakati dengan peneliti.

Hasil observasi aktivitas guru siklus II pada pertemuan 1 dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Fase	Aspek yang diamati	Pemberian Skor		Jumlah Skor
		Pengamat I	Pengamat II	
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	1.Mengkondisikan peserta didik.	3	3	21
	2.Menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	4	
	3.Memotivasi peserta didik dengan menceritakan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran.	4	4	
Fase 2 Menyajikan informasi	1.Menyampaikan masalah.	4	3	83
	2.Memotivasi peserta didik pada permasalahan.	4	4	
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok–kelompok belajar	1.Membentuk kelompok diskusi/belajar peserta didik.	3	4	
	2. Membantu peserta didik mendefinisikan masalah.	4	4	
	3.Membimbing peserta didik memecahkan masalah.	3	4	
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	1.Membimbing peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja.	4	4	
	2. Fasilitator dalam presentasi.	3	4	
	3.Memotivasi peserta didik terlibat aktif.	4	4	
Fase 5 Evaluasi	1.Melakukan refleksi (kerjasama, komunikasi, bertanya).	3	4	
	2.Melakukan analisis.	4	4	
	3.Melakukan evaluasi.	4	4	

Fase	Aspek yang diamati	Pemberian Skor		Jumlah Skor
		Pengamat I	Pengamat II	
Fase 6 Memberikan penghargaan	Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan dan merangkum materi pelajaran.	4	4	8
Jumlah Skor		55	57	112
Persentase				96,55%

Data observasi aktifitas guru selama KBM dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase frekuensi kejadian yang muncul

f : banyaknya aktifitas guru yang muncul

N : jumlah aktifitas keseluruhan

(Indarti, 2008: 26)

Untuk mengetahui kriteria penilaian aktifitas guru, dapat digunakan aturan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktifitas Guru

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	76% - 100%	Baik sekali
2	51% - 75%	Baik
3	26% - 50%	Cukup
4	0% - 26%	Kurang

RPP-2 pada siklus II kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh persentase 96,55% kriteria baik sekali. Hal ini sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Untuk mengetahui lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 40.

2. Analisis aktivitas siswa siklus II

Data hasil observasi aktivitas siswa siklus II diperoleh dari aktivitas siswa pada jam pembelajaran ke-1 dan ke-2 yang terdiri dari aktivitas psikomotor dan aktivitas efektif.

Berikut data rekapitulasi observasi aktivitas siswa siklus II.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Keterangan	Siklus II					
			Afektif			Psikomotor		
			Banyak Siswa	Keterangan	Persentase	Banyak Siswa	Keterangan	Persentase
1.	85 – 100	Sangat baik	3	Sangat Baik	12%	2	Sangat Baik	8%
2.	75 – 84	Baik	15	Baik	60%	18	Baik	72%
3.	65 – 74	Cukup	7	Cukup	28%	5	Cukup	20%
4.	0 – 64	Kurang	-	-	-	-	-	-
Σ Sangat baik + Baik			18	Baik	72%	20	Baik	80%
Σ Cukup			7	Cukup	28%	5	Cukup	20%

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II pada aspek afektif sebesar 72% siswa memperoleh kriteria baik dan 28% siswa memperoleh kriteria cukup. Pada aspek psikomotor sebesar 80% siswa memperoleh kriteria baik dan 20% siswa memperoleh kriteria cukup.

Hal ini sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian pada aspek afektif $\geq 60\%$ dan aspek psikomotor $\geq 70\%$. Untuk mengetahui lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 42 dan 44.

3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Data rekapitulasi hasil tes evaluasi siklus II didapat dari pemberian latihan soal *posttest* dan dapat dilihat dalam bentuk tabel 4.11

Tabel 4.11 Rekapitulasi Tes Evaluasi Siklus II

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas Belajar (nilai ≥ 65)	20	80%
Tidak Tuntas Belajar (nilai < 65)	5	20%
Jumlah	25	100%

Tes Evaluasi Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Desember 2016 dengan durasi waktu mengerjakan 35 menit.

Hasil tes evaluasi siklus II, siswa yang dinyatakan tuntas sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 65 ada 20 siswa dengan persentase ketuntasan mencapai 80% dan yang mendapatkan nilai < 65 ada 5 siswa dengan persentase ketuntasan mencapai 20%.

Hal ini sudah menunjukkan keberhasilan pembelajaran pada siklus II, karena sudah mencapai indikator keberhasilan dari hasil belajar. Untuk mengetahui lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 50.

d. Refleksi

Hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus II dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Waktu yang digunakan guru dalam mengawali pembelajaran, menjelaskan materi, memberikan latihan terbimbing cukup memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana.
2. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, karena memberikan peluang bertanya kepada siswa yang belum bertanya pada siklus I. Memberikan kesempatan siswa yang aktif bertanya kepada guru, siswa dapat beradaptasi dalam berkelompok, dan siswa mulai berani melakukan presentasi di depan kelas.
3. Hasil observasi siswa menunjukkan bahwa peran siswa dalam kegiatan pembelajaran pada RPP-2 siswa berperan aktif.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan menerapkan metode *smart solution*. *Smart Solution* merupakan metode belajar yang memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, mempercepat penyelesaian soal-soal, dan dapat membantu siswa untuk belajar kelompok, memancing keaktifan siswa dalam belajar sehingga dengan aktifnya siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas itu dengan sendirinya dapat meningkatkan hasil belajarnya, dan dapat menyelesaikan soal dengan cepat dan mudah.

Pembelajaran ini dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti sebagai pengamat. Pada pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif dengan *smart solution* pada materi KPK dan FPB siswa kelas V B SDN Watugolong II dapat ditingkatkan. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari Prasiklus, Siklus I ke Siklus II.

Berikut hasil evaluasi siklus I siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria Ketuntasan Minimal	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	Persentase	Siswa	Persentase	Siswa	Persentase
Nilai \geq 65	9	36%	15	60%	20	80%
Nilai $<$ 65	16	64%	10	40%	5	20%
Jumlah	25	100%	25	100%	25	100%



Grafik 4.1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Persentase ketuntasan siswa nilai prasiklus dapat dilihat bahwa 36% siswa di kelas V B SDN Watugolong II mendapatkan nilai UTS \geq 65. Berdasarkan ketuntasan belajar setelah dilakukan tindakan mengalami beberapa kenaikan. Pada siklus I dapat dilihat bahwa 60% siswa kelas V B SDN Watugolong II mendapatkan nilai UTS \geq 65. Siklus I belum memenuhi ketuntasan, ada beberapa siswa dengan hasil evaluasi belajar dibawah KKM.

Hasil observasi ada beberapa faktor yang menyebabkan pelaksanaan siklus I kurang maksimal yaitu:masih terbiasa dengan pembelajaran biasa, siswa belum terbiasa melaksanakan tugas kelompok sehingga terjadi sedikit keramaian pada saat pembelajaran berlangsung namun sistem pembelajaran berjalan dengan lancar.

Kelompok siswa bagian belakang ada yang hanya memperhatikan LKS dan tidak berusaha untuk mengerjakan hanya mengandalkan teman kelompoknya. Setelah didekati dengan guru baru siswa mulai mengerjakan tetapi masih dengan bimbingan guru. Pada saat presentasi kelompok maju kedepan, beberapa kelompok masih malu untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sehingga guru membantu siswa dalam melaksanakan presentasi didepan kelas. Untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas V B SDN Watugolong II, maka peneliti mengambil tindakan siklus II.

Hasil tes evaluasi siklus I dan siklus II mengalami peningkatan Siklus I hasil belajar siswa yang mendapat Nilai ≥ 65 adalah 60% dan siklus II hasil belajar siswa yang mendapat Nilai ≥ 65 adalah 80%. Hasil belajar matematika siswa kelas V B SDN Watugolong II dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif dengan *smart solution* pada materi KPK dan FPB.

Perbandingan RPP-1 pada siklus I dan RPP-2 pada siklus II kemampuan guru mengalami peningkatan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Rekapitulasi Observasi Kemampuan Guru Mengelolah Pembelajaran

Aspek	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Observasi	80,17%	96,55%	Indikator Kemampuan Guru Terpenuhi
Kriteria	Baik sekali	Baik sekali	

RPP-1 pada siklus I kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh persentase 80,17% dengan kriteria baik dan RPP-2 pada siklus II kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh persentase 96,55% dengan kriteria Baik sekali. Hal ini sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Hasil observasi siklus I dicatat dalam lembar observasi dengan hasil sebagai berikut:

- a. Aspek afektif siswa sebesar 40% memperoleh kriteria baik dan 60% siswa memperoleh kriteria cukup.
- b. Aspek psikomotor siswa sebesar 32% memperoleh kriteria baik dan 68% siswa memperoleh kriteria cukup.

Hasil tersebut dapat disimpulkan siswa yang memiliki antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tetapi ada beberapa siswa yang hasil tes evaluasi dibawah KKM sehingga perlu dilakukan pembelajaran siklus II.

Pada siklus II aktivitas siswa mengalami kenaikan, karena siswa mulai beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif dengan *smart solution* sebagai berikut:

Tabel 4.14 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan		Siklus I		SiklusII	
		Banyak Siswa	Persentase	Banyak Siswa	Persentase
Afektif	\sum Sangat baik + Baik	10	40%	18	72%
	\sum Cukup	15	60%	7	28%
Psikomotor	\sum Sangat baik + Baik	8	32%	20	80%
	\sum Cukup	17	68%	5	20%

Dari siklus I ke siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan sebagai berikut: aspek afektif siswa siklus I 40% memperoleh kriteria baik dan 60% siswa memperoleh kriteria cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase aspek afektif siswa sebesar 72% memperoleh kriteria baik dan 28% siswa memperoleh kriteria cukup. Hal ini sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian pada aspek afektif \geq 60%.

Aspek psikomotor siswa sebesar siklus I 32% memperoleh kriteria baik dan 68% siswa memperoleh kriteria cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase aspek psikomotor siswa sebesar 80% memperoleh kriteria baik dan 20% siswa memperoleh kriteria cukup. Hal ini sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian pada aspek psikomotor $\geq 70\%$.

C. Data Respon Siswa

Data respon siswa didapat melalui penyebaran angket kepada siswa pada akhir siklus untuk mengetahui tanggapan siswa dari model pembelajaran kooperatif dengan *smart solution*.

Angket respon siswa pada model pembelajaran kooperatif dengan *smart solution* sebagai berikut:

Tabel 4.15 Angket Respon Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan *Smart Solution*

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	Keterangan
1.	Pelajaran matematika lebih dipahami menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan <i>smart solution</i> .	13 (52%)	12 (48%)	-	-	SS+S = 100% (respon positif $\geq 70\%$)
2.	Saya lebih senang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan <i>smart solution</i> dari pada pembelajaran sebelumnya.	7 (28%)	17 (68%)	1 (4%)	-	SS+S = 96% (respon positif $\geq 70\%$)
3.	Saya lebih bersemangat belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan <i>smart solution</i> .	7 (28%)	18 (72%)	-	-	SS+S = 100% (respon positif $\geq 70\%$)
4.	Belajar matematika di dalam kelas lebih menyenangkan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan <i>smart solution</i> .	18 (72%)	6 (24%)	1 (4%)	-	SS+S = 96% (respon positif $\geq 70\%$)
5.	Saya berkesempatan untuk belajar kelompok.	22 (88%)	2 (8%)	1 (4%)	-	SS+S=96% (respon positif $\geq 70\%$)
6.	Saya lebih senang guru memberikan pekerjaan secara berkelompok dari pada individu	22 (88%)	1 (4%)	2 (8%)	-	SS+S = 92% (respon positif $\geq 70\%$)
7.	Saya lebih giat belajar agar dapat membantu teman yang lain saat belajar kelompok	21 (84%)	1 (4%)	3 (12%)	-	SS+S = 88% (respon positif $\geq 70\%$)
8.	Saya ingin dalam setiap mengajar guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan <i>smart solution</i> ataupun model lainnya	12 (48%)	10 (40%)	3 (12%)	-	SS+S = 88% (respon positif $\geq 70\%$)
9.	Menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan <i>smart solution</i> saya dapat belajar bukan hanya dari guru saja, tetapi juga dari teman.	10 (40%)	12 (48%)	3 (12%)	-	SS+S = 88% (respon positif $\geq 70\%$)
10.	Menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan <i>smart solution</i> membuat saya dapat berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman.	3 (12%)	19 (76%)	3 (12%)	-	SS+S = 88% (respon positif $\geq 70\%$)

Keterangan pilihan jawaban :

SS : Sangat Setuju KS : Kurang Setuju

S : Setuju TS : Tidak Setuju

Hasil respon siswa dengan kategori Sangat Setuju + Setuju $\geq 70\%$ maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran kooperatif dengan *smart solution*. Siklus dihentikan karena sudah mencapai indikator keberhasilan untuk pernyataan positif (respon $\geq 70\%$).